

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016****“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”****17 DESEMBER 2016****TEBAKAU DALAM PERSPEKTIF BUDAYA PADA MASYARAKAT JEMBER****Yolanda Permatasari**

(Mahasiswi Program Studi PGSD, Universitas Jember)

[yolandaghofur@gmail.com](mailto:yolandaghofur@gmail.com)**Fajar Surya Utama**

(Dosen Program Studi PGSD PGSD, Universitas Jember)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan bagaimana eksistensi tembakau menjadi determinan faktor budaya masyarakat di Kabupaten Jember. Tembakau begitu lekat dengan kehidupan masyarakat Jember, karena jember adalah daerah penghasil dan pengolah tembakau dengan beraneka produknya. Oleh karena itu, eksistensi tembakau mempengaruhi budaya masyarakat jember, khususnya pada dimensi sistem ekonomi, identitas kemasyarakatan, kesenian dan pola interaksi masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara serta observasi. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan teknik analisa *interactive model* dengan tahap reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tembakau telah mempengaruhi sistem ekonomi masyarakat Jember dan melalui penyediaan lapangan kerja dan sistem utang-piutang yang khas di lingkungan petani tembakau. Di sisi lain, tembakau juga mempengaruhi identitas kemasyarakatan di Kabupaten Jember melalui lambang maupun logo dari beberapa institusi penting di Kabupaten Jember. Tidak hanya itu, tembakau juga menjadi inspirasi kesenian masyarakat Jember melalui *tari lah bako* dan juga batik motif khas Jember. Tembakau juga mempengaruhi pola interaksi yang ada dalam masyarakat petani tembakau, baik interaksi sesama petani, petani dengan tengkulak, maupun tengkulak dengan gudang. Kesimpulannya, eksistensi tembakau terbukti mempengaruhi menjadi determinan faktor unsur-unsur budaya.

**Kata Kunci:** *Tembakau, unsur-unsur budaya, Jember*

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis. Iklim ini membuat Indonesia kaya akan flora dan fauna. Berbagai macam tumbuhan tumbuh subur di negara ini, mulai tumbuhan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, tumbuhan obat dan masih banyak lagi tumbuhan yang tumbuh di Indonesia. Salah satu dari tumbuhan tersebut adalah tembakau. Tumbuhan yang memiliki nama latin *Nicotiana tabacum* merupakan salah satu bahan pokok untuk membuat rokok. Nilai ekonomis inilah yang menyebabkan tumbuhan ini banyak ditanam oleh petani di berbagai daerah, salah satunya di Kabupaten Jember. Hasil tembakau Kabupaten Jember sangatlah terkenal baik di Indonesia maupun di luar negeri. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Jember, hasil tembakau Jember banyak diekspor ke Jerman, Italia, Belanda dan Amerika Serikat, maka tak heran jika tembakau dijadikan lambang dari Kabupaten Jember dan juga beberapa instansi seperti Universitas

Jember (UNEJ) dan juga Politeknik Negeri Jember (POLIJE).

Menanam tembakau telah menjadi budaya di kalangan petani Jember, meskipun saat ini petani tembakau cenderung rugi dengan hasil panen tembakau. Hal ini disebabkan harga beli perusahaan terhadap tembakau petani Jember sangat murah. Pada Desember 2015 harga tembakau dibeli dengan harga 50-100 ribu rupiah perkuintal. Harga tersebut berbanding terbalik pada tahun sebelumnya seperti tahun 2013 yang berkisar antara 2,5 – 3 juta rupiah perkuintal.

Dalam istilah bahasa Inggris, “budaya” adalah *culture*, yang berasal dari kata Latin *colere* yang berarti “mengolah atau mengerjakan” terutama mengolah tanah atau bertani (Koentjaraningrat dalam Sutarno, 2008: 1.4). Hal ini berarti budaya merupakan aktivitas manusia, bukan aktivitas makhluk yang lain dan menjadi ciri manusia. Kebudayaan adalah semacam gaya hidup yang tidak bisa dilepaskan dari masyarakat. Terdapat banyak definisi tentang kebudayaan di seluruh dunia, diantaranya adalah menurut (Koentjaraningrat dalam Badriyanto, 2013:

## SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

### “Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”

17 DESEMBER 2016

55) yang menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dalam belajar. Selain itu E.B Tylor dalam bukunya *Primitive Culture*, menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Badriyanto, 2013: 54). (Koentjaraningrat dalam Sutarno, 2008: 1.6) berpedapat bahwa kebudayaan memiliki 7 unsur yaitu sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup, dan sistem teknologi dan peralatan.

Bertani merupakan bagian dari salah satu unsur kebudayaan yaitu sistem mata pencaharian. Setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri dari hasil pertanian di daerahnya. Salah satunya adalah di Kabupaten Jember yang terkenal dengan pertanian tembakau. Jenis tumbuhan tembakau yang ditanam di setiap wilayah Jember memiliki perbedaan jenis dan juga memiliki perbedaan budaya dalam mengolahnya. Daerah jember bagian selatan seperti Kecamatan Ajung, Ambulu dan Wuluhan daerah ini sangat cocok untuk tembakau jenis *naoogst*. Cara menanam tembakau ini dengan cara ditutup *baring* sampai tembakau siap untuk dipanen. Setelah panen tembakau ini diolah dengan cara dikeringkan atau masyarakat sekitar menyebutnya dengan istilah *oven* di gudang yang memiliki atap daun tebu. Daerah Jember bagian utara seperti di Kelurahan Antirogo, Kecamatan Arjasa dan Kecamatan Kalisat, daerah ini sangat cocok untuk tembakau jenis kasturi dan tembakau pasat. Penanaman dan pengolahan dari tembakau kasturi ini juga berbeda dengan cara pengolahan tembakau *naoogst*, yaitu dengan cara ditanam biasa sampai tembakau siap untuk dipanen, lalu setelah panen dikeringkan di bawah sinar matahari langsung. Berbeda dengan untuk tembakau pasat yang terlebih dahulu dipasat kemudian dikeringkan di sinar matahari langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tembakau dalam perspektif budaya, ekonomi dan interaksi sosial.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Banyak ahli mengemukakan pendapat

tentang penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi (Masyud, 2016: 27), selain itu metodologi kualitatif adalah prosedur kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kebutuhan (Bogdan dan Taylor dalam Moelng, 2008: 4). Penelitian kualitatif adalah kumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (Williams dalam Moelng 2008:5). Pendapat terakhir penelitian adalah penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti, dari kajian tersebut dapat diintensiskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moelng 2008: 6).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moelng 2008: 186). Maksud dari mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (Lincoln dan Guba dalam Moelng 2008: 186)

## SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

# “Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”

17 DESEMBER 2016

Dalam penelitian ini sudah mewawancarai 2 orang yaitu Bapak Sukaryo yang tinggal di Tegal Besar, Jember sebagai petani tembakau dan Bapak Rit yang tinggal di Antirogo, Jember sebagai petani dan pembeli tembakau. Kedua orang petani tembakau tersebut telah lama menanam tembakau dan juga telah mengalami pahit manisnya menanam tembakau.

Analisis data merupakan kegiatan penelitian dan penyelidikan terhadap suatu hasil pengamatan yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan. Analisis data menyangkut pengarah data empiris ke dalam suatu bentuk yang dapat memberikan kejelasan sebagai jawaban atas pengujian dan pemecahan masalah. Analisis data kualitatif dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan validitas (kesahihan) hasil penelitian yang dilakukan (Masyud 2016: 320). Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu (Borgan dan Taylor dalam Meleong 2008:12). Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif menurut Milles dan Huberman (2009: 16-19) terdiri dari tiga komponen yaitu:

### 1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan seperti hasil wawancara, serta rekaman hasil. Selain itu, juga terdapat kutipan dari hasil risalah rapat, dan dokumentasi foto/gambar. Peneliti dalam hal ini harus memilah data yang didapatkan selama penelitian di lapangan dan hanya mengambil data-data yang sesuai dengan topik penelitian.

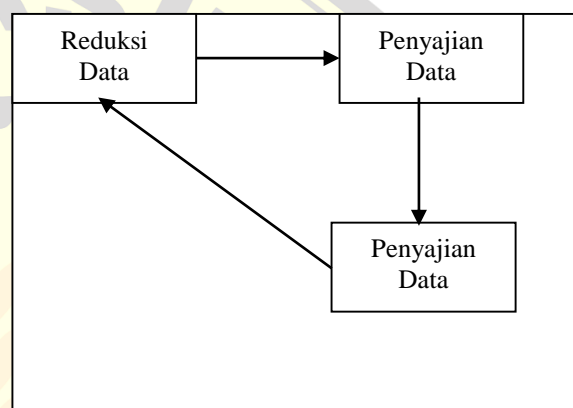
### 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Merupakan sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, kemudian untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan/ bagian-bagian tertentu dari peneliti. Data dalam penelitian

ini disajikan berupa tabel, gambar, hasil wawancara dan data dokumen yang mendukung penyajian data.

### 3. Menarik Kesimpulan

Merupakan verifikasi data penelitian yang dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan longgar, tetap terbuka dan semakin lama semakin terperinci berdasarkan kumpulan data yang diperoleh di lapangan, kemudian data tersebut dianalisis untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya.



**Table 1. Bagan Analisis Data**

Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, maka analisis data akan lebih baik banyak menggunakan kata-kata. Data yang berupa tabel atau angka berguna menunjang kelengkapan data dan peneliti harus mampu mengembangkan analisis yang objektif dengan nilai ilmiah yang tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sejarahnya tembakau tertua yang ditanam di Indonesia adalah jenis vignia yang bersal dari Amerika, dari Spanyol tembakau dibawa ke Portugis, lalu bersama tim ekspedisi menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia (Arifien 2013: 30). Berdasarkan sejarah tersebut tembakau menyebar juga ke daerah-daerah di Indonesia terutama Jember. Menanam tembakau telah menjadi budaya di masyarakat Jember. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menam tembakau telah terjadi secara turun temurun. Menurut Bapak Rit, petani tembakau asal Antirogo beliau menanam tembakau berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya selama ini dan telah dipelajari sejak usia muda. Menanam

## SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

### “Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”

17 DESEMBER 2016

tembakau kini telah ia turunkan kepada anaknya yang juga berprofesi sebagai petani tembakau.

Pada musim tanam tembakau hampir semua petani Antirogo menanam tembakau. Cara yang dilakukan untuk menanam tembakau masih sama seperti dulu dan tetap dipertahankan hingga saat ini. Menanam tembakau di Antirogo dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan solidaritas antar petani hal ini ditunjukkan dengan sama-sama menanam tembakau. Pada daerah ini sangat sulit untuk menemukan petani yang tidak menanam tembakau, tidak jarang pula petani yang tidak menanam tembakau akan memunculkan konflik antar sesama petani. Konflik tersebut misalnya saja orang yang memiliki kuasa mengalirkan air kepada petani yang tidak menanam tembakau, hal ini yang menimbulkan konflik antar sesama petani.

Tembakau tidak hanya menjadi mata pencaharian bagi petani, tetapi juga untuk para pekerja pemilah tembakau atau yang biasa disebut dengan pekerja gudang. Pekerja pemilah tembakau ini sebageian besar adalah kaum wanita. Pekerjaan yang melibatkan kaum wanita ini telah berlangsung sejak penjajahan Belanda. Mereka bekerja untuk memilah tembakau berdasarkan kualitasnya sehingga setelah dikirim ke pemasok utama tembakau-tembakau tersebut telah sesuai dengan kualitasnya. Mereka tidak hanya bekerja sebagai pemilah tetapi juga bekerja sebagai pembuat rokok. Sehingga wanita memiliki peran yang cukup besar dalam pembuatan rokok. Berdasarkan penelitian, dengan adanya gudang tembakau ini kaum wanita yang bekerja sebagai pemilah tembakau ini dapat membantu perekonomian keluarganya.

Tembakau yang merupakan sumber mata pencaharian utama masyarakat Jember khususnya petani tembakau. Harga tembakau yang tinggi membuat petani tembakau menggantungkan keperluan hidupnya dari menanam tembakau. Faktor tersebut yang membuat petani tembakau banyak yang mengambil hutang dan menggantungkan tembakau untuk membayarnya. Kenyataan ini sekarang sangat ironis karena harga tembakau yang tidak lagi tinggi dan menyebabkan petani tembakau semakin terbelit hutang. Berdasarkan hasil wawancara kepada petani tembakau, petani tembakau sering kali berhutang kepada pemilik sawah dan menanti panen tembakau untuk membayarnya. Harga tembakau yang semakin hari semakin rendah membuat petani tembakau menjadi rugi dan tidak mampu membayar hutang,

sehingga mereka membayar hutang tersebut dengan cara memotong upah yang diterima saat mengolah sawah tersebut.

Jember merupakan kota penghasil tembakau yang terkenal sehingga masyarakat Jember menjuluki daun tembakau sebagai daun emas yang dikarenakan harga jual tembakau relatif tinggi dan telah menjadi ikon kota Jember sehingga menjadikan tembakau menjadi lambang identitas kemasyarakatan Kabupaten Jember yaitu lambang pemerintahan Kabupaten Jember. Makna dari lambang tembakau di logo Pemerintahan Kabupaten Jember yaitu melambangkan bahwa Kabupaten Jember selain dikenal dengan gudang pangan, juga dikenal sebagai daerah penghasil komoditi tembakau yang cukup terkenal dan menghasilkan devisa yang besar disamping komoditi perkebunan lainnya. Tembakau tidak hanya menjadi lambang pada logo pemerintahan Kabupaten Jember saja tetapi juga terdapat pada lambang Universitas Jember. Makna daun tembakau tersebut adalah Tri Dharma perguruan tinggi, yakni pendidikan dan pengabdian, penelitian, dan juga pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, tembakau juga melambangkan kesuburan wilayah Besuki yang merupakan penghasil tembakau ekspor.

Tembakau tidak hanya menjadi budaya dalam proses mata pencaharian tetapi juga telah mempengaruhi kesenian khususnya tari dan batik Jember. Tari khas masyarakat Jember yaitu tari *Lahbako*. Tari *Lahbako* terbentuk dari keinginan Bupati Jember pada tahun 1985 yaitu Bapak Suryadi Setiawan. Pada saat itu Bapak Suryadi ingin mempunyai tarian yang menggambarkan Kabupaten Jember, sehingga dapat dijadikan sebagai ikon identitas budaya Jember. Tarian ini memiliki unsur tentang tembakau Jember yang diangkat dalam tari *Lahbako*. Unsur-unsur dalam tarian tersebut adalah kebiasaan-kebiasaan masyarakat Jember, jenis tembakau, hingga proses pengolahan tembakau yang merupakan unsur terpenting yang terdapat dalam tarian ini. Oleh karena itu tarian ini diberi nama *Lah* dan *Bako*, yang memiliki arti mengolah tembakau. Nama dari tarian ini sudah menunjukkan bahwa tarian ini membawa misi untuk menyampaikan tentang pengolahan tembakau yang dilakukan oleh pekerja gudang di Kabupaten Jember.

Fungsi-fungsi tari *Lahbako* ini sesuai dengan teori Soedarsono tentang fungsi pertunjukan. Menurut Soedarsoo (2002: 123) seni pertunjukan memiliki tiga fungsi primer, yaitu (1) sebagai sarana

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016****“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”****17 DESEMBER 2016**

ritual; (2) sebagai ungkapan pribadi yang pada umumnya berupa hiburan pribadi; dan (3) sebagai prestasi estetis. Selain itu tari *Lahbako* memiliki fungsi politik, hal ini dikarenakan tari ini diciptakan oleh Bupati Jember yang menginginkan adanya tari khas dari daerah Jember yang dapat dijadikan *icon* Kota Jember sehingga dapat dikenal luas. Selain itu Tari *Lahbako* juga memiliki fungsi ekonomi bagi para penari di Kabupaten Jember.

Hasil kesenian di Jember tidak hanya tari *Lahbako* saja, tetapi akhir-akhir ini berkembang batik khas Jember yaitu dengan motif tembakau. Motif tembakau pada batik Jember ini memiliki motif dan warna yang khas yaitu tembakau dan umumnya memiliki warna yang cerah. Motif pada batik ini merupakan gambaran mengenai ikon Jember yaitu batik sebagai ikon Kota Jember. Para pengrajin batik Kabupaten Jember mulai menggoreskan daun emas julukaan untuk tembakau sejak zaman Belanda atau pada saat batik Van Zuylen. Sejarah tidak pernah mencatat awal mula membatik di Kota Jember, tetapi sejak tahun 2010 pengrajin batik Rolla mulai mengangkat kembali batik Jember. Hingga saat ini batik Jember mulai eksis dikalangan masyarakat Jember. Pemerintah Kabupaten Jember juga mewajibkan bagi siswa sekolah untuk mengenakan batik Jember pada hari Kamis dan juga pemerintah mewajibkan pegawai pemerintahan juga mengenakan batik Jember.

Tembakau sebagai komoditas unggulan petani Jember juga pola interaksi antara sesama petani tembakau. Interaksi ini diwujudkan dalam bentuk gotong royong saat panen tembakau. Berdasarkan penelitian, pada masa panen tembakau semua petani tembakau bergotong royong untuk memanen tembakau. Rasa gotong royong tersebut tidak hanya berhenti pada saat memanen saja, tetapi berlanjut pada saat mengeringkan tembakau. Mereka bersama-sama menata tembakau untuk dikeringkan. Rasa solidaritas dan gotong royong sangat kental pada petani tembakau. Tembakau juga mempengaruhi pola interaksi antara petani tembakau dengan tengkulak. Mereka melakukan tawar-menawar sehingga menyepakati harga tembakau. Berdasarkan penelitian sering kali terjadi pertengkaran antara petani tembakau dengan tengkulak dikarenakan harga yang ditawarkan tengkulak sangat rendah, sehingga petani merasa rugi atas penawaran harga dari tengkulak tersebut, tetapi petani tidak dapat berbuat apa-apa dikarenakan mereka juga memerlukan uang untuk

bertahan hidup, sehingga mereka menyepakati harga tembakau yang ditawarkan oleh tengkulak. Pola interaksi selanjutnya juga terjadi pada tengkulak dan pekerja gudang tembakau. Mereka melakukan interaksi untuk menentukan harga tembakau yang akan dijual kembali. Pola interaksi yang digunakan yaitu tawar-menawar antara tengkulak dengan pekerja gudang.

**PENUTUP****Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tembakau terbukti mempengaruhi determinan faktor budaya. Tembakau mempengaruhi sistem ekonomi mulai dari petani hingga pekerja gudang dan juga mempengaruhi sistem hutang-piutang pada petani Jember. Tembakau tidak hanya mempengaruhi sistem ekonomi, tetapi juga mempengaruhi identitas masyarakat yaitu melalui logo di Pemerintahan Kabupaten Jember yang memiliki arti bahwa tembakau sebagai penghasil utama petani di Jember. Tembakau juga mempengaruhi kesenian di Kabupaten Jember melalui tari *Lahbako* dan juga batik Jember dengan motif tembakau yang membuat tembakau sebagai ikon Kota Jember. Pola interaksi juga terbentuk antara petani tembakau, baik sesama petani tembakau, petani dan tengkulak dan tengkulak dengan pekerja gudang yang saling berinteraksi. Sehingga tembakau dan Jember tidak dapat dipisahkan dan telah menjadi perspektif budaya yang telah mengakar di masyarakat Kabupaten Jember.

**Saran**

Berdasarkan penelitian disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dikarenakan sulit untuk mencari referensi yang berhubungan dengan judul.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifien, Moch. Samsul. .... *Tembakau di Persimpangan Jalan*. Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur.
- Badryanto, Bambang Samsu. 2013. *Anthropologi Budaya*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Miles, Mathew B & Huberman, A. Michel. 2009. *Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016****“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”****17 DESEMBER 2016**

Moleong, Lexy J. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Shah, Kanzul Fikri. Tembakau Rugi, Mana Pemerintah?. (Online). ([www.Kompasiana.com](http://www.Kompasiana.com)), diakses 8 Oktober 2016.

Soedarsono,R.M. 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Solichah, Zumrotun. 2011. Tembakau Jember Masih Diminati Pasar Dunia. (Online). ([www.AntaraJatim.com](http://www.AntaraJatim.com)), diakses 8 Oktober 2016.

Sutarno. 2008. *Pendidikan Multikultur*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

.... 2016. Sejarah Motif Jember dan Pembahasannya. (online). ([www.batiktulis.com](http://www.batiktulis.com)). Diakses 28 November 2016.

... 2013. Lambang Daerah. (online). ([www.jember.info](http://www.jember.info)). Diakses 30 November 2016.

Hadi, Sofyan Fahrur. 2013. Logo UNEJ 2: Makna Logo Universitas Jember. (online). ([www.candrabagha.blogspot.co.id/](http://www.candrabagha.blogspot.co.id/)). Diakses 1 Desember 2016.